

**PERAN SUAMI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(STUDI KASUS DUA KELUARGA DI PADUKUHAN PAPRINGAN,
CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA)**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun oleh:

**MOHAMAD ABDUL AZIS
09220087**

Pembimbing:

**DRS. ABROR SHODIK M.SI
NIP. 19580213 198903 1 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Mohamad Abdul Azis, *Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Paprangan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)* Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah tentang bagaimana perilaku yang dilakukan bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah di Padukuhan Paprangan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang serangkaian perilaku yang dilakukan oleh bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah di Padukuhan, Paprangan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Analisis Kualitatif yaitu menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan untuk kemudian dianalisa dengan menggunakan kata-kata. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai adalah Metode Wawancara, Metode Observasi, dan Metode Dokumentasi

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara perilaku yang dilakukan bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah di Padukuhan Paprangan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Persamaannya adalah dua suami tersebut sama-sama melakukan upaya di dalam menjalankan perannya sebagai seorang Pemimpin, Teladan dan Penanggung jawab dalam keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah di dalam pelaksanaannya, perilaku yang dilakukan dua suami tersebut ada yang sifatnya kuratif dan ada yang bersifat preventif.

Dengan demikian, bahwa dua keluarga yang dimaksud di atas sudah termasuk keluarga yang sakinah, tetapi masih banyak perilaku yang belum dilakukan oleh keluarga tersebut khususnya peran suami suami dalam membentuk keluarga sakinah dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Peran Suami, Keluarga Sakinah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515865, Fax. 552230, Yogyakarta. 5528, Email. fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Abdul Azis
NIM : 09220087
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Study Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Januari 2015



Mohamad Abdul Azis
NIM. 09220087



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515865, Fax. 552230, Yogyakarta. 5528, Email. fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepda Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mohamad Abdul Azis
NIM : 09220087
Judul Skripsi : Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)

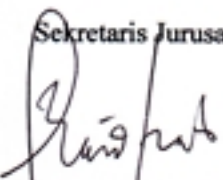
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Sekretaris Jurusan


A. Saïd Hasan Basri, S.Psi. M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. 552281, Yogyakarta. E-Mail. fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ /2015

Skripsi dengan judul :

**PERAN SUAMI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(STUDI KASUS DUA KELUARGA DI PADUKUHAN PAPRINGAN,
CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA)**

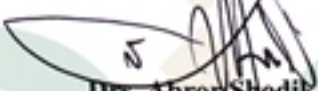
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohamad Abdul Azis
Nomor Induk Mahasiswa : 09220087
Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 26 Januari 2015
Nilai Munaqosah : B+


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

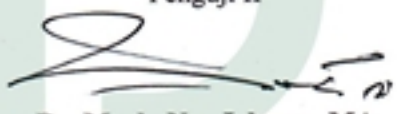
Ketua Sidang/Pembimbing


Drs. Abror Shodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001


Penguji I


Dr. Casmimi, M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji II


Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 1 001

Yogyakarta, 5 Februari 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Bapak saya tercinta, bapak Saelan yang telah bekerja keras demi membiayai sekolah saya dari SD, SMP, SMA sampai Kuliah di perguruan tinggi ini. Terima Kasih bapak atas segalanya, Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan kepada bapak.**
- 2. Untuk ibu saya tercinta, Ibu Murtini, tiada kata yang bisa saya ucapkan selain do'a agar engkau selalu menjadi ibu yang menyimpan surga dalam setiap nasehat yang engkau berikan bagi anakmu ini.**
- 3. Kepada orang – orang yang mengasuhku selama menuntut ilmu, Mbah Tarni dan Mbah Sulami (Alm), semoga Allah SWT senantiasa memberikan inayahNya kepada kalian berdua.**
- 4. Salam Ta'dzimku kepada Mbah Prof. Drs. KH. MS Prodjodikoro, terima kasih sudah memberikan wejangan selama saya studi di kota jogja ini, semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan umur panjang. Amin..**

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Ruum : 21)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Lubuk Agung, 1989.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat hidayah, serta inayah-Nya kepada umat manusia. Sehingga kita semua masih diberi kemampuan untuk menjalankan rutinitas ibadah dengan mengharap segala ridho dan ampunan-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang dan menuntun umat-Nya ke jalan yang benar yakni agama islam. Dan mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat beliau kelak di yaumul qiamah. Amin..

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya skripsi yang berjudul Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Catur, Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta) dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana, Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Selanjutnya penyusun merasa masih banyak kekurangan dalam pembuatan atau penyusunan skripsi ini, dan penyusun juga menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankanlah penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, bapak Muhsin Kalida, S.Ag. MA. Mudah-mudahan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam semakin maju dipimpin oleh bapak.
3. Pembimbing Skripsi saya, bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. Terima kasih sudah menjadi pembimbing yang baik dan sabar dalam membimbing saya.
4. Pembimbing Akademik, bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si, yang telah banyak memberikan pengarahan yang baik kepada saya dalam belajar.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maafkan anak didikmu ini yang sering bandel di kelas.
6. Kepada dua keluarga yang saya teliti beserta orang-orang yang terlibat, Terima kasih sudah bersedia membantu dalam pembuatan skripsi ini.
7. Segenap masyarakat Papringan, Khususnya Warga sekitar Masjid Al-Hidayah, Bapak Drs. Imam Muharror sebagai orang yang banyak mengajari saya tentang makna kehidupan. Abah Suhadi ST yang mengajari saya tentang arti kesabaran menghadapi orang, Bapak-bapak dan ibu-ibu yang sering ngirim nasi buat anak-anak masjid, dan warga papringan yang lain yang tidak dapat aku sebut satu satu.
8. Segenap Teman-teman di PT. Nuansa Pilar Media, . Pak Tono, Pak Feri, Pak Joko, Pak Bambang, Mbak Nia, Mas Listiyanto, Mas Mugi. Trimakasih Telah mengenalkan saya dunia kerja yang keras.

9. Segenap Teman-teman seperjuangan (teman-teman BKI angkatan 2009, Ustadz/ah PAMA, teman-teman KKN Integratif, konco-konco Kost Seroja yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu)
10. Mas Choi sebagai sesepuh, Mas Didik Hariyadi Santoso dan Mas Zainul Fata yang udah banyak ngasih masukan tentang skripsi saya.
11. Teman-teman Takmir Masjid Al-hidayah. Gusmus, Mail, Qomar, Rido, dan yang lain, terima kasih dan mohon maaf komputer masjid selama ini banyak saya pakai buat ngerjakan skripsi.
12. Terima kasih kepada guru-guru saya yang tiada lelah mengajari saya ilmu baru. Semoga jasa-jasa kalian dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik.

Selanjutnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal kebaikan anda semua mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan penuh kesadaran diri penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih bnyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan. Dan saya berharap semoga tulisan sederhana lewat skripsi ini dapat bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 05 Februari 2015



Mohamad AbdulAzis
NIM. 09220087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Kerangka Teoritik	8
1. Peran Suami	8
2. Keluarga Sakinah.....	20

H. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Sifat Penelitian	24
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
4. Metode Pengumpulan Data.....	25
5. Analisis Data.....	26
 BAB II PROFIL BAPAK MY DAN BAPAK KH DI PAPRINGAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.....	 28
A. Profil Bapak MY.....	28
B. Profil Bapak KH	31
 BAB III PERILAKU YANG DILAKUKAN BAPAK MY DAN BAPAK DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH	 33
A. Perilaku Yang Dilakukan Bapak MY dalam Membentuk Keluarga Sakinah	 33
1. Sebagai Pemimpin.....	33
2. Sebagai Teladan	52
3. Sebagai Penanggung Jawab	57
B. Perilaku Yang Dilakukan Bapak KH dalam Membentuk Keluarga Sakinah	 61
1. Sebagai Pemimpin	61
2. Sebagai Teladan	76
3. Sebagai Penanggung Jawab	80

BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran - saran	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul proposal skripsi ini adalah: “*Peran Suami Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pada Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)*”. Guna menghindari kesalahan penafsiran memahami judul tersebut, penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Suami

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal atau informal.¹ *Suami* adalah laki-laki yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran suami disini adalah serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada laki-laki yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan baik secara formal atau informal.

2. Membentuk Keluarga Sakinah

Membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat

¹Friedman Maily M, *Family Nursing Theory & Practice*, (Jakarta : EGC, 1998), hal. 286.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) Edisi Ke-1, hal. 860.

didefinisikan sebagai membimbing, yang ini kaitanya dengan pendidikan, watak, pikiran.³ Sedangkan keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, atau keluarga yang tentram, bahagia lahir batin, suami bisa membahagiakan istri, istri bisa membahagiakan suami dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah, mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud membentuk keluarga sakinah di sini adalah watak, pikiran seorang suami dalam membimbing keluarga menjadi keluarga yang tenang, tentram, bahagia lahir batin, suami bisa membahagiakan istri, istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah, mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.⁴

3. Studi Pada Dua Keluarga

Kata studi maksudnya adalah penelitian. Sedangkan dua keluarga yang dimaksud di sini adalah keluarga bapak MY dan bapak KH yang bertempat tinggal di padukuhan Papringan, Caturtunggal,

³³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka; 1986, Edisi Ke-3, Cet-3 hlm.135.

⁴Fuad Kauma dan Drs Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1997) hlm.Vii.

Depok, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Dukuh Papingan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta) adalah penelitian serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada bapak MY dan bapak KH dalam membimbing keluarga menjadi keluarga yang tenang, tentram, bahagia lahir batin, suami bisa membahagiakan istri, istri bisa membahagiakan suami dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah, mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak famili dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat di padukuhan Papingan, Caturtunggal, Depok, sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam membentuk keluarga, setiap orang pasti mendambakan adanya ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangganya. Untuk mencapai hal itu tentu tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dalam membentuknya. Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungan sesuai ajaran Al-Qur’an dan sunah Rosul.⁵

⁵Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga sakinah Keluarga Surgawi*, Cet.Ke-1 (Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta 1994) hlm.12.

Tetapi dewasa ini banyak terjadi disekitar kita kasus-kasus dimana suami tidak berfungsi sebagaimana perannya dalam keluarga. Suami sebagai kepala keluarga yang semestinya mampu melindungi dan mengayomi istri dan anak, akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Bagaimana seorang suami tidak menafkahi istri dan keluarga dalam hal ekonomi misalnya, bahkan yang sering kita jumpai adalah sebaliknya, Istri bekerja suami menganggur. Kurangnya kasih sayang suami pada keluarga, seperti suami kerja jauh dari keluarga dan pulang seminggu sehingga perhatian suami pada istri dan anak berkurang. Sehingga kebutuhan batin seorang istri dan anak tidak tercapai, seperti perhatian suami atau ayah dalam keluarga, kasing sayang yang semakin berkurang.

Sekarang ini banyak terjadi kasus - kasus perselingkuhan yang kebanyakan dilakukan oleh para suami, yang semestinya melindungi dan memberi kasih sayang pada istri dan anak-anaknya. Tidak terkecuali di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta juga banyak terjadi kasus-kasus perceraian, kasus – kasus perselingkuhan, bahkan ada yang mengalami KDRT dalam keluarganya, yang kebanyakan pelakunya adalah suami.⁶ Hal ini tentu akan memberikan contoh yang kurang baik terhadap keluarga-keluarga lain di padukuhan Papringan, khususnya dalam membentuk keluarga sakinah.

Dari sekian kasus-kasus yang terjadi diatas, ternyata masih ada dua keluarga yang di anggap termasuk keluarga yang sakinah oleh banyak

⁶Wawancara dengan Bpk. Haryono, ketua RT 07 Padukuhan Papringan, 10 Oktober 2013.

keluarga lain di lingkup padukuhan Papringan. Keluarga yang dimaksud adalah keluarga bapak MY dan KH yang selalu terlihat harmonis baik di dalam rumah maupun di luar rumah meskipun usia pernikahannya sudah tidak muda lagi, mampu mendidik anak-anaknya dengan baik, dan selalu hidup rukun dengan tetangga, serta mampu bermasyarakat dengan baik terhadap warga yang lain di padukuhan Papringan.⁷ Yang unik disini adalah keluarga tersebut adalah keluarga sederhana bukan keluarga seorang tokoh besar atau keluarga yang terpandang, tetapi mereka adalah orang awam yang mencoba membangun keluarga dengan cara mereka sendiri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap dua keluarga tersebut, bagaimana peran suami atau perilaku yang dilakukan suami dalam membentuk keluarganya menjadi keluarga sakinah. Dua keluarga yang dimaksud adalah keluarga bapak MY dan bapak KH yang tinggal di Padukuhan Papringan, caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di awal, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana perilaku yang dilakukan oleh bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ?

⁷ Wawancara dengan bapak Zainuddin Sya'bani, *Ketua RW 02 Papringan*, 12 Oktober 2013.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku yang dilakukan oleh bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah. di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk keluarga sakinah. Disamping itu, juga bisa digunakan sebagai tinjauan pustaka bagi peneliti lain yang hendak meneliti tentang perilaku yang dilakukan suami dalam membentuk keluarga sakinah dimasa mendatang.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi keluarga lain dalam membentuk keluarga sakinah, khususnya keluarga yang ada di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang penulis mencari literatur yang membahas tentang *Peran Suami Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga Di Dukuh Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)* ternyata belum begitu banyak literatur yang fokus membahas masalah tersebut. Di antara karya ilmiah dan buku-buku yang mencoba membahasnya adalah:

Buku Husain Syahatah dengan judul "*Tanggung Jawab Suami*

Dalam Rumah Tangga; Antara Kewajiban dan Realitas”. Dalam buku ini dijelaskan peran suami tidak jauh beda dengan istri dalam islam. Hanya saja suami merupakan pemimpin dalam keluarga dan peran suami hanya lebih menitik beratkan pada tanggung jawab pemberian nafkah saja kepada keluarga.

Karya lain adalah dari Budiono dengan judul “*Kewajiban Suami Terhadap Istri sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah (Perspektif Imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradhawi)* skripsi ini menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan oleh sang suami kepada istri, dengan mengacu pada pendapat imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradhawi,. yang membuat beda dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya lebih kepada membandingkan mana yang lebih relevan dari pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradhawi tentang upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Karya lain adalah skripsi Aimatun Nisa dengan judul “ *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*”. Penelitian dalam skripsi ini mengkaji tentang upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan pada pasangan menikah usia dini. Yang diterapkan oleh dua keluarga pasangan dini sebagai subjek penelitiannya.

Berdasarkan beberapa literatur dalam buku maupun skripsi yang disebutkan di atas, memang telah memaparkan beberapa cara dalam membentuk keluarga sakinah, namun belum ada yang focus membahas tentang peran suami dalam membentuk keluarga sakinah yang menitik

beraatkan pada perilaku yang dilakukan suami terhadap keluarga dalam membentuk keluarga sakinah di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai objek pembahasannya. Dengan demikian penelitian dengan judul Peran Suami Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta) masih sangat relevan dan layak untuk diteliti.

G. Kerangka Teoritik

Penelitian ini berkaitan dengan peran suami dalam keluarga. lebih jauh penelitian ini akan melihat bagaimana perilaku yang dilakukan suami dalam membentuk keluarga sakinah. Berangkat dari hal tersebut, maka akan digunakan beberapa teori sebagai landasan teori dalam penelitian ini :

1. Peran Suami

a. Suami sebagai Pemimpin.

Suami dalam beberapa pengertian secara umum dapat diartikan sebagai kepala rumah tangga atau sebagai kepala keluarga. Disini yang berlaku umum dalam masyarakat, kepala rumah tangga yaitu orang yang bertugas mengurus hal-hal yang besar dalam keluarga, yakni menyangkut pencarian nafkah, menjaga hubungan keluarga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial.⁸ dalam pencarian nafkah keluarga suami juga diharuskan agar bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran, sebagaimana yang di ungkapkan

⁸Majid Sulaiman Daudin, *Hanya Untuk Suami*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), Cet.Ke-1, hlm. 276.

Imam Ghazali bahwa suami tidak boleh terlalu pelit dan tidak boleh terlalu boros, yang dianjurkan adalah tengah-tengah. hal ini agar istri bisa mengatur segala urusan keluarga dengan sebaik-baiknya⁹. Selain itu dalam membentuk keluarga sakinah diperlukan adanya peran yang baik dari masing-masing anggota keluarga, baik suami maupun istri dan anak-anak harus ada kasih sayang dalam keluarga tersebut.

Allah SWT berfirman dala surat Al-Ruum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Al-Ruum : 21)

Kepala rumah tangga bisa disebut juga sebagai pemimpin dalam rumah tangga, untuk menciptakan keluarga yang di impikan yaitu sebagai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.

Allah Swt berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ. وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.(Q.S.An-Nisa: 34).

Sayyid Quthub menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan ayat

⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Adab Bergaul dan Hal-Hal yang berlaku dalam mempertahankan pernikahan, dan Pendapat di dalam Hal-Hal yang Wajib bagi Suami Terhadap Istri dan Hal-Hal yang Wajib Bagi Istri Terhadap Suami* (Dari Al-Kutub Al-'Alamiyah Berut Libanon, t.t) II : 63.

yang mengatur organisasi dalam keluarga, kemudian menjelaskan keistimewaan-keistimewaan peraturannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggotanya, yaitu dengan mengembalikan mereka semua kepada hukum Allah, bukan hukum hawa nafsu, perasaan dan keinginan pribadi, memberikan batasan bahwa kepemimpinan dalam organisasi rumah tangga ini berada di tangan laki-laki.¹⁰ Selain itu menurut Ahmad Khusyairi fungsi seorang suami dalam keluarga adalah sebagai pemimpin harus bisa mengayomi, menjaga, melindungi, membina dan mendidik.¹¹

Menurut Prof. Drs. MS Prodjodikoro bahwa sebagai seorang suami yang memimpin rumah tangga haruslah :¹²

1. Suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban melindungi dan memimpin keluarganya menjadi keluarga sakinah.
2. Bertanggung jawab mencarikan sandang, papan, pangan menurut kekuatannya.
3. Memberikan kelonggaran atau kesempatan kepada istri dan anaknya ketika hendak melakukan kebaikan.
4. Jangan menyakiti istri dan anak, dan selalu menebar senyum.

¹⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Quran*. Terj: As.ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2000) Jil. 2,e Cet. Ke-2, hlm. 353 -354.

¹¹Ahmad Kusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah*,...hlm.199. (dalam Peran suami dalam membentuk Keluarga sakinah, telaah kajian tematik oleh Eva Yarosdiana)

¹²M.S Prodjokiro, *Pedoman Berkeluarga untuk Suami Istri* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1997), hal. 26.

Dari pendapat-pendapat di atas menegaskan bahwa suami menjadi pemimpin, bukan berarti ia harus bersikap otoriter dalam keluarga yang tanpa mengerti apa yang diinginkan istri dan anggota keluarganya. Tetapi juga sebagai pemimpin yang bisa mendidik, mengarahkan kepada yang baik dan menjauhkan pada yang tidak baik, bisa bersikap bijak, bisa mengatur dalam urusan keluarga, dapat membimbing dan menjaga serta tidak menyakiti terhadap keluarganya.

b. Suami sebagai Teladan

Membangun sebuah keluarga bukan hanya untuk sehari atau dua hari, akan tetapi sampai sepanjang hayat. Keutuhan dan kesuksesan dalam berumah tangga akan menjadi cermin bagi anak-anak yang dilahirkan ketika mereka berkeluarga nantinya, Oleh karena itu, suami memberikan teladan kepada istri dan anak merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kerukunan dalam keluarga, terlebih bagi anak yang dilahirkan istri dari benih-benih cinta mereka. Harus diakui, bahwa merosotnya moral generasi muda saat ini, tidak lepas dari kemerosotan akhlak para orang tua. Sesungguhnya orang tua adalah teladan yang paling dekat dengan anak-anaknya. Namun, sayangnya ternyata seringkali orangtua lalai membimbing mereka dengan akhlak yang baik

dalam perlakuan dan tindakan sehari-hari.¹³ Seorang suami diperintahkan untuk menasehati keluarganya, memerintahkan mereka untuk melakukan kebaikan, mencegah mereka dari kemungkarannya. Di antara kewajiban seorang suami adalah mendidik keluarganya tentang hukum-hukum agama.¹⁴

Manusia dikatakan sebagai makhluk mulia di antara makhluk-makhluk ciptaan lainnya, karena manusia dianugerahi dengan akhlak. Akhlak ini pun akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT. Begitu juga akhlak suami dalam rumah tangga terhadap istrinya dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Karena istri dan anak adalah amanah Allah SWT yang harus diperlakukan dengan baik oleh seorang suami.

Adapun akhlak suami kepada istrinya adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Memperlakukannya dengan baik

Yang dimaksud memperlakukan dengan baik yaitu :

- a. Memberi makan istrinya dengan makanan yang baik,
- b. Memberinya pakaian yang sopan,

¹³Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), Cet.Ke-1, hlm. 29.

¹⁴*Ibid.*, hlm.77.

¹⁵*Ibid.*, hlm.34-38.

- c. Mendidiknya dengan didikan Islam, agar isterinya tidak membangkang seperti yang diperintahkan Allah SWT.
 - d. Memberi menasehat tanpa mencaci-maki atau menjelek-jelekannya.
 - e. Jika isteri tidak taat kepadanya, ia pisah ranjang dengannya,
 - f. Jika isteri tetap tidak taat kepadanya, maka ia memiliki hak untuk memukul, yakni memukul bukan untuk menyakiti atau melukai, tidak mengucurkan darah, dan tidak meninggalkan bekas luka, dan tidak sampai membuat salah satu organ tubuhnya tidak dapat menjalankan tugas.
2. Mengerjakan persoalan-persoalan yang urgen dalam agama kepada isterinya jika belum mengetahui.

Seorang suami wajib hukumnya memberikan kemudahan kepada isterinya dalam mempelajari agama. Jika tidak mampu untuk mengajari sendiri, maka hendaknya memberinya izin untuk menghadiri pengajian, majelis ta.lim, forum-forum ilmiah dan lain-lain. Sebab kebutuhan untuk memperbaiki kualitas agama, dan menyucikan jiwanya itu tidak lebih sedikit dari kebutuhannya terhadap makanan, dan minuman yang wajib diberikannya.

Allah Swt berfirman dalam surat Al-Tahriim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : .Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu

dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q. S. Al-Tahrim: 6).

Membentengi keluarga dari api neraka dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:¹⁶

- a. Membentuk mereka menjadi manusia yang bertakwa pada Allah dengan senantiasa menyeru mereka untuk mentaati Allah dan melarang mereka dari maksiat kepadaNya seperti membiasakan Istri dan anak-anaknya shalat, puasa, membaca Al-Quran dan lain-lain.
 - b. Membina keluarga dengan pembinaan yang terpadu dan tertib.
 - c. Menyiapkan sandang, pangan dan papan keluarga dengan cara yang halal. Sebab, harta yang haram di dapat dari cara yang haram justru menjerumuskan mereka ke dalam neraka.
3. Bersama suami isteri melaksanakan ajaran-ajaran Islam beserta etikanya.

Sikap dan perilaku istri bisa menjadi cermin bagi kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu suami dan istri berkewajiban untuk saling mengajarkan dan melaksanakan ajaran Islam beserta etikanya, Seperti :

¹⁶Ahmad Khusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah...*, dalam Skripsi Eva Yarosdiana. "Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik", hal. 450.

- a. Melarang untuk mengumbar aurat dan berhubungan bebas (*ikhtilat*) dengan lawan jenis yang bukan mahromnya.
- b. Memberikan perlindungan yang memadai dengan tidak mengizinkan merusak akhlak atau agamanya.
- c. Tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk menjadi wanita dan pria fasiq terhadap perintah Allah swt.
- d. Tidak membuka rahasia isteri dan suami dan tidak membeberkan aibnya.

c. Suami sebagai Penanggungjawab Keluarga

Menjadi seorang suami bukanlah hal yang gampang, begitu pula dalam masalah tanggung jawab yang harus diemban. laki-laki adalah pemimpin, yang tentu akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Sebelum menikah, seorang laki-laki bertanggung jawab untuk memenuhi tuntutan-tuntutan agama, pekerjaan dan dirinya secara seimbang. Tanggung jawab ini bertambah, setelah ia menyelesaikan masa lajangnya. Di samping itu harus bertanggung jawab atas isterinya, juga bertanggung jawab atas anak-anaknya. laki-laki harus mengetahui dengan baik karakter dan macam-macam tanggung jawab yang harus diembannya, Dalam hal ini para ahli fiqih dan ulama telah membahas banyak masalah tanggung jawab laki-laki dalam Islam. Mereka menyimpulkan bahwa macam-macam tanggung jawab

tersebut sebagai berikut:¹⁷

1. Tanggung jawab terhadap Allah swt dan agamanya

Salah satu tanggung jawab seorang laki-laki adalah menegakkan dan menjaga agamanya, karena agama merupakan pilar utama dalam kehidupan seorang muslim.¹⁸

yang bisa menjadi indikasi terpenuhinya tanggung jawab, kategori ini adalah :

- a. menjalankan ibadah
- b. melakukan amal sholeh
- c. berdakwah dengan bijaksana (*bil hikmah*)
- d. tutur kata yang ramah (*mauidhoh hasanah*).

2. Bertanggung jawab terhadap anggota keluarga dalam posisinya sebagai pemimpin dalam rumah tangga.

Tanggung jawab ini terbagi menjadi beberapa bagian:¹⁹

- a. Tanggung jawab terhadap isteri dengan memberikannya nafkah, menggaulinya dengan baik, dan membimbingnya dengan penuh kecintaan.
- b. Tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan memberi mereka nafkah, memperhatikan pendidikan mereka, mempersiapkan kemampuan mereka dan mengemban

¹⁷Husain Syahatah, *Tanggung jawab Suami dalam Rumah Tngga: Antara Kewajiban dan Realitas*, (Jakarta: AMZAH, 2005), Cet. Ke-1, hlm.4.

¹⁸*Ibid.*, hlm.10.

¹⁹Husain Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses, ...*, dalam Skripsi Eva Yarosdiana. “*Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik*”, hlm.10.

tanggung jawab mereka di masa mendatang.

- c. Tanggung jawab terhadap kedua orang tua dengan berbakti, menjaga dan memberikannya nafkah kepada keduanya.
 - d. Tanggung jawab terhadap sanak kerabatnya dengan menjalin silaturahmi, menebarkan rasa kasih sayang, dan berbuat baik kepada mereka.
3. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dengan menjaga dan memenuhi tuntutan-tuntutannya.²⁰

Yang termasuk dalam kategori tanggung jawab ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan rohani untuk memperkuat intensitas dan kualitas ibadah kepada Allah swt.
- b. Pendidikan jasmani untuk memperkuat kemampuan jasmani. Dengan terjaganya kesehatan, ibadah, amal baik dan usaha mencari nafkah yang halal bisa terlaksana dengan baik.
- c. Memberikan waktu-waktu luang untuk istirahat. Dengan memperhatikan hal ibadah,amal baik, dan usaha mencari nafkah yang halal, bisa dilakukan dengan semangat dan wacana baru.
- d. Mempererat hubungan baik dengan orang lain dengan

²⁰Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), Cet.Ke-1,hlm.41.

memenuhi hak-haknya dan membantu penyelesaian kepentingan-kepentingan mereka.

4. Tanggung jawab terhadap profesi yang digelutinya dalam mencari rezeki yang baik dan halal.

Yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. Mencari pekerjaan yang halal yang akan menjadi sumber pendapatan finansial yang baik.
- b. Menjaga keikhlasan dalam bekerja dengan berniat untuk ibadah.
- c. Bekerja dengan optimal dan sempurna, dengan disertai niat beribadah.
- d. Menularkan keahlian yang dimiliki kepada orang lain (berbagi keahlian atau ilmu).²¹

Seiring dengan pendapat di atas, dalam Islam terdapat hukum-hukum tentang tanggung jawab suami terhadap rumah tangganya. Hukum-hukum itu meliputi poin-poin sebagai berikut:

1. Suami merupakan pemimpin dalam rumah tangga, dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu di hadapan Allah.²²

²¹Husain Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses*,. dalam Skripsi Eva Yarosdiana "Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik, hlm.11

²²Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), Cet.Ke-1,hlm.151.

Sebagai dalil tentang hal itu, firman Allah

وَلْتَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan mereka akan ditanya tentang apa yang kalian pernah lakukan.(Q. S. An-Nahl: 93).

2. Tanggung jawab suami dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi tanggung jawab terhadap agamanya, dirinya, istrinya, anaknya. Keluarganya, hartanya, ilmunya dan pekerjaannya.²³
3. Suami hendaknya berusaha mewujudkan keseimbangan antara tugas dan tanggung jawab, jangan sampai tanggung jawab itu membuat pekerjaan lain terbengkalai.
4. Seorang suami memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada istrinya, seperti membantunya melaksanakan ajaran agama, menggaulinya dengan baik, menafklahi, menjaga kehormatan dan menghiburnya, membantunya dalam urusan rumah tangga jika diperlukan, menyambungkan hubungan silaturahmi.
5. Kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua kepada anak, seperti memberikan pendidikan yang Islami, menjaga amalan ibadah, memberikan pendidikan moral, menafkahi dan menyekolahkan, memberikan latihan tentang urusan rumah tangga dan kehidupan, menurunkan bakat, dan mengajar

²³ Husain Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses*,. dalam Skripsi Eva Yarosdiana "Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik", hlm. 134

berdakwah di jalan Allah swt. Sebagai hasil dari tanggung jawab ini maka akan terlahir anak-anak yang shaleh.

2. Keluarga Sakinah

Sakinah terambil dari akar kata *Sakana* yang berarti diam / tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Itulah sebabnya mengapa pisau dinamai *Sikkin* karena ia adalah alat yang menjadikan binatang yang disembelih tenang, tidak bergerak, setelah tadinya ia meronta. Sakinah --karena perkawinan-- adalah ketenangan yang dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang.²⁴

keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, atau keluarga yang tentram, bahagia lahir batin, suami bisa membahagiakan istri, istri bisa membahagiakan suami dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah, mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.²⁵

Dalam membentuk keluarga sakinah tidaklah dapat diraih dengan waktu yang singkat, butuh waktu yang lama dan perjuangan yang berat, diawali dengan menciptakan pondasi aqidah dan akhlak yang kuat. Salah satunya suami haruslah mempunyai kepribadian yang shaleh.

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke-13, (Bandung; Mizan, 1996) hal. 190.

²⁵ Fuad Kauma dan Drs Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1997) hlm. Vii.

Sedangkan menurut Ahmad Sofyan ada empat kiat minimal untuk menuju keluarga yang sakinah :²⁶

- a. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ketentraman batin dan ketenangan jiwa.

Keluarga / rumah tangga adalah institusi terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota keluarga.²⁷

- b. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ilmu.

Merawat dan mendidik anak merupakan tugas bersama suami dan istri.²⁸ Hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُثْمَرُونَ

Artinya : .Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q. S. At-Tahrim: 6).

Ayat di atas menunjukkan bahwa memelihara keluarga adalah

²⁶Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), Cet.Ke-1,hal. 43-46.

²⁷Kasmuri Selamat, *Suami Idaman Istri Impian...*, dalam Skripsi Eva Yarosdiana, *Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik*, hal. 39

²⁸*Ibid.*, hal. 54.

hal yang wajib dijalankan, tentu dalam menjaga dan merawat keluarga tidak lain dengan ilmu, maka suami yang baik adalah mereka yang menjadikan rumah tangganya sebagai pusat ilmu.

c. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat

Setiap orang tidak lepas dari adanya kesalahan, dan membutuhkan orang lain agar dapat melengkapi kekurangan dan kesalahannya. Begitu juga dengan suami istri tentu dalam membangun rumah tangga tidak lepas dari kesalahan pada di masing-masing. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan sikap saling menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebaikan dan kebenaran dalam rumah tangga. Suami yang baik adalah suami yang mau dinasehati oleh istri begitu pula sebaliknya, karena keduanya tidak boleh merasa lebih baik dan lebih berjasa dalam membangun rumah tangga.

d. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat kemulyaan.

Setiap suami istri pasti menginginkan keluarganya menjadi contoh yang baik bagi keluarga-keluarga yang lain, sehingga tidak ada ucapan selain kebaikan tentang keluarganya. Agar itu tergapai hendaknya suami istri mampu menjadikan rumah tangganya bagaikan cahaya yang menerangi keluarga lain.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang suami yang

mempunyai kepribadian shaleh, antara lain :²⁹

- a. Mendirikan rumah tangga semata-mata karena Allah.
- b. Melayani dan menasehati Istri dengan sebaik-baiknya.
- c. Menjaga hati dan perasaan istri
- d. Senantiasa bertenggang rasa dan tidak menuntut sesuatu diluar kemampuan istri.
- e. Bersabar dan menghindari memukul istri dengan pukulan yang memudharatkan.
- f. Tidak mencaci istri di hadapan orang lain, dan tidak memuji wanita lain di hadapan istri.
- g. Bersabar dan menerima kelemahan istri dengan hati yang terbuka, serta meyakini bahwa segala sesuatu yang dijadikan Allah pasti ada hikmahnya.
- h. Mengelakkan agar jangan terlalu mengikuti kemauan istri, sebab ia akan melunturkan nama baik dan prestasi suami selaku pemimpin rumah tangga.
- i. Member nafkah kepada istri dan anak-anak semampunya.
- j. Menyediakan keperluan dan tempat tinggal yang layak untuk mereka.

²⁹Kasmuri Selamat, *Suami Idaman Istri Impian..*, dalam Skripsi Eva Yarosdiana. “*Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik*”), hal. 2

- k. Bertanggung jawab dan memdidik akhlak istri dan anak-anak sesuai dengan ajaran islam.
- l. Senantiasa menjaga tentang keselamatan mereka.
- m. Member kasih sayang dan rela berkorban apa saja demi kebahagiaan keluarga.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk pendekatan yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi pada setiap saat, peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu.³⁰

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik kualitatif, yaitu menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan untuk kemudian menganalisa dengan menggunakan kata-kata.

3. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah dua suami yaitu bapak MY dan bapak KH, serta informan lain yang dapat

³⁰M. Toha Anggora,dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 37.

memberikan informasi kepada peneliti guna membantu dalam penulisan skripsi ini. yaitu tentang perilaku yang dilakukan oleh bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah.

b. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perilaku yang seperti apa yang dilakukan bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah yang tinggal di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini baik data primer maupun sekunder, diperlukan alat pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Wawancara

Dalam metode ini, penulis mengajukan pertanyaan atau wawancara secara bebas terpimpin, artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada.³¹

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan sebagian besar data tentang perilaku yang dilakukan bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta;1993), hal. 126

Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan serta pengumpulan data saat di rumah tentang perilaku yang dilakukan bapak MY dan KH dalam membentuk Keluarga sakinah di padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, diharapkan dari metode ini dapat diperoleh data yang relevan dengan penelitian mengenai kondisi objektif daerah atau tempat penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan melihat data-data yang ada yang terkait dengan penelitian tentang perilaku yang dilakukan bapak MY dan bapak KH dalam membentuk keluarga sakinah di Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

5. Analisis data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu

sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.³²

Sedangkan menurut Sugiono, mengartikan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari berbagai hasil yang telah didapat yaitu wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³³

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian saat dilakukannya penelitian ini.

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1985.

³³ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif – Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian bab III maka kesimpulanya adalah :

1. Perilaku yang dilakukan bapak MY adalah *pertama* sebagai pemimpin beliau mencukupi kebutuhan keluarga setiap hari dengan nafkah yang halal, jika ada anggota keluarga sakit selalu tanggap untuk memeriksakan ke dokter, menjaga aib keluarga, selalu mengingatkan istri dan anak untuk berpakaian sopan, saling memberi kepercayaan kepada anggota keluarga, memberikan rumah yang layak ditempati bagi keluarga, serta berusaha untuk tidak menyakiti istri dan anak ketika selisih paham dengan mereka. memberi kelonggaran atau kesempatan istri dan anak ikut kegiatan luar rumah, tidak menyakiti istri. *Kedua*, sebagai teladan beliau selalu berupaya menjaga ucapan-ucapan yang negatif, mengajarkan anak-anak agar gemar menabung, menjadi suami yang tanggap terhadap keluarga yang sakit, selalu menjaga shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid, dermawan terhadap acara-acara kegiatan keagamaan. *Ketiga* adalah bertanggung jawab terhadap Allah dengan selalu berusaha menjalankan shalat jamaah lima waktu di masjid, menganjurkan anak-anaknya untuk ikut pengajian pemuda atau ikut TPA. kemudian tanggung jawab terhadap keluarga dengan memberi nafkah halal bagi keluarga, tanggap terhadap kesehatan keluarga. Selanjutnya

tanggung jawab terhadap profesi atau pekerjaannya dengan selalu bersikap jujur dalam bekerja.

2. Perilaku yang dilakukan bapak KH adalah *pertama* sebagai pemimpin beliau selalu memperhatikan kesehatan keluarga, menjaga keselamatan keluarga dari orang yang ingin berbuat jahat, mengajarkan anak agar berpakaian sopan dan berjilbab untuk anak-anak perempuannya, selalu bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga, saling bekerja sama dengan istri untuk menguliyahkan anak-anaknya, memberikan tempat tinggal bagi keluarga, memberi kelonggaran dan mendorong istri dan anak agar bermasyarakat, berusaha menghibur istri ketika sedang ada masalah. *Kedua*, sebagai teladan beliau selalu bekerja keras dan mendukung kegiatan-kegiatan istri dan anak-anak. Mengajak dan saling menasehati anggota keluarga untuk mengejakan ibadah shalat, puasa dan mengaji, menjadi suami yang romantis bagi istri. *Ketiga*, menjadi penanggung jawab beliau selalu mengarahkan anak-anaknya kedalam kebaikan, menjaga keselamatan keluarga dan bekerja keras terhadap profesinya.
3. Dari dua perilaku suami di atas menunjukkan bahwa ada persamaan terkait apa yang mereka lakukan terhadap keluarga masing-masing di dalam membentuk keluarga sakinah. Persamaannya adalah dua suami tersebut sama-sama berupaya dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin, teladan dan penanggung jawab dalam keluarga.

Sedangkan perbedaannya, di dalam pelaksanaannya perilaku yang mereka lakukan ada yang sifatnya kuratif dan ada yang bersifat preventif. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dua keluarga yang dimaksud di atas sudah termasuk keluarga yang sakinah, tetapi masih banyak perilaku yang belum dilakukan oleh keluarga tersebut khususnya suami di dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin, teladan dan penanggung jawab dalam membentuk keluarga sakinah dalam penelitian ini.

B. Saran - Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan analisa, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang telah penulis lakukan. adapun di antaranya :

1. Bagi bapak MY agar selalu meningkatkan perhatiannya kepada seluruh anggota keluarga, khususnya kepada anak-anak beliau yang sudah mulai menginjak usia remaja, jika tidak ada perhatian lebih dari orang tua ditakutkan sang anak akan ikut dalam pergaulan-pergaulan remaja yang kurang baik. sebab baik buruknya anak orang tua juga ikut merasakan (Anak Polah Bopo Kepradah)
2. Bagi istri dan anak bapak MY agar selalu menjaga kepercayaan yang diberikan bapak Yasin yang memberikan kelonggaran waktu atau kesempatan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar rumah, jangan menyalahi

kepercayaan beliau kepada anggota keluarga. karena memberi satu kepercayaan lebih susah dari pada membuat seribu kebohongan.

3. Senantiasalah mengerjakan perintah-perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya. setiap ada permasalahan mintalah petunjuk-Nya, karena hanya dengan kasih sayang Allah kebahagiaan keluarga akan tercapai.
4. Bagi bapak KH, tetaplah menjadi seorang suami dan ayah yang memberikan teladan yang baik kepada istri dan anak-anak. apalagi beliau juga sebagai ketua RT yang menjadi panutan warga lain. karena keberhasilan suatu pemimpin dimulai dari bagaimana memimpin keluarganya.
5. Tetaplah menjadi seorang suami ataupun ayah yang selalu dapat menghibur dan membahagiakan istri, karena tidak semua kebahagiaan berawal dari materi. tapi menjaga sikap dan sifat romantis juga salah satu hal yang di sayang istri.

C. Penutup

Rasa Syukur yang tiada terkira penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat ridho dan inayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan ini. oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sebagai masukan.

kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima

kasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik. Amin yaa Robbal 'Alamin..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin, Adab Bergaul dan Hal-Hal yang berlaku dalam mempertahankan pernikahan, dan Pendapat di dalam Hal-Hal yang Wajib bagi Suami Terhadap Istri dan Hal-Hal yang Wajib Bagi Istri Terhadap Suami* (Dari Al-Kutub Al-'Alamiyah Berut Libanon), t.t
- Almahfudhot, MA Islamiyah Attanwir Talun, 2006
- Amin, Rusli *Kunci Sukses Membangun Keluarga Idaman*, Jakarta Selatan: Al Mawardi Prima, 2002
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipt, 1993
- Ash-Shuyuthi, Jalaaluddin bin Kamaaluddin, *Al-Baabul Hadits Lil'Aalim al-Faadhil*, (Dari KH. Ashrori, Maktabah Ar-rohmah), 1996
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1986
- Basyir, Ahmad Azhar dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 1994
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Leluarga dan Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo, Cet. Ke-1, 1996
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Lubuk Agung, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM Pres, 1985
- Hasan, Maimunah, *Pedoman Wanita Sholihah*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000
- <http://jowofile.jwlt/ebook/files7/factor%20> Perselingkuhan Niluh Putu Suciptawati, *Faktor-Faktor Penyebab Perselingkuhan Serta Tindak Lanjut Mengatasinya*, 22 November 2014
- Isna, Nurla Aunillah, *Cara Menjadi Suami Yang Pintar memuliyakan Istri*, Jakarta: Sabil, Cet. Ke-1, 2011
- Kauma, Fuad dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Cet. Ke-2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997
- Mahmud, Nabil, *Problematika Rumah Tangga dan Kunci Penyelesaiannya*, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Prodjokiro, M.S, *Pedoman Berkeluarga Untuk Suami Istri*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1997

- Qutub, Sayyid, *Tafsir fi Zilalil Qur'an: di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jil Ke-2, Cet. Ke-2, Terjemahan oleh As'ad Yasin, dkk, Jakarta : Gema Insani Pres, 2000
- Sofyan , Ahmad, *The Best Husband in Islam*, Jakarta : Lintas Pustaka, Cet. Ke-1, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suwarno, Sayekti Pujo, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Perspektif Islam*, Kementerian Agama RI, Cet. Ke-1, 2011
- Willis, Sofyan S., *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabet, 2009
- Yusuf , Kadar M., *Tafsir Ayat Ahkam, Tafsir Tematik Ayat-Ayat Ahkam, Makanan dan, Usaha Halai*, Jakarta: AMZAH, 2013

Panduan Wawancara Profil Bapak MY dan Bapak KH

1. Nama ?
2. Tempat Tanggal Lahir ?
3. Siapa nama Orantua anda?
4. Berapa saudara anda ?
5. Anda anak ke-berapa ?
6. Apa pekerjaan anda sekarang ?
7. Berapa penghasilan anda tiap bulannya?
8. Apakah penghasilan anda mencukupi kebutuhan keluarga atau tidak ?
9. Anda semasa kecil tinggal dimana dan dengan siapa ?
10. Semasa kecil sampai remaja anda itu seperti apa ?
11. Bagaimana pendidikan anda ?
12. Apakah anda pernah belajar Agama di Pesantren ?
13. Usia berapa anda menikah ?
14. Bagaimana proses bertemunya dengan sang istri ?
15. Kenapa memutuskan menikah dengan sang istri ?
16. Apakah dalam pernikahan anda di karuniai seorang anak ?
17. Ada berapa anak anda ?
18. Bagaimana cara anda menjaga keluarga anda bisa bertahan sampai
sekarang ini ?

- **CATATAN WAWANCARA**

- Narasumber : MY
 - Tanggal Wawancara : 2 Desember 2014
 - Waktu Wawancara : 09.30-11.00
 - Lokasi Wawancara : di Rumah MY
 - Tujuan Wawancara : Mengetahui Perilaku Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah
 - Jenis Wawancara : Semi Struktur
-

Catatan Wawancara

A: Assalamu'alaikum

X: wa'alaikumussalam Wr. Wb

X: Silahkan masuk Zis..

A: iya makasih Pak..

X: Duduk Zis,. Mau minum apa?

A: Wah.. Trimakasih Pak.. gak usah repot-repot.

X: Gimana Zis,. Saya bisa bantu apa?

A: begini pak, sengaja saya datang kesini seperti yang saya omongkan terakhir lewat telphon kalau saya ingin wawancara dengan bapak tentang judul skripsi saya yang berjudul “ Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta) yang mana contoh keluarga yang saya ambil adalah keluarga bapak yang terlihat hamonis dan bahagia menurut pandangan banyak orang di Padukuhan Papringan.

X: Alhamdulillah kalau orang lain menilainya begitu.

A: Ok ya Pak.. langsung saja saya ingin bertanya kepada bapak terkait peran bapak sebagai suami dalam membentuk Keluarga Sakinah dalam Keluarga bapak.

X: oh iya..

A: Mungkn yang pertama saya ingin menanyakan tentang latar belakang bapak.

X: Boleh..

A: Kalau boleh tau nama asli bapak siapa ?

X: Nama asli MY (Di samarkan)

A: Tempat Lahir mana Pak?

X: Tempat lahir saya Dsn.Tambangan, Ds. Gelang Kec.Sumberbaru Kab. Jember

A: Tahun berapa bapak dilahirkan?

X: Saya Lahir tahun 1971

A: Kalau nama orang tua bapak siapa?

X: Nama bapak Atik Seniman dan Ibu Sutinah, Keduanya asli Jember.

A: Bapak berapa bersaudara?

X: Delapan bersaudara, Saya anak pertama

A: Kalau boleh tau riwayat pendidikan bapak itu seperti apa?

X: Saya sekolah cuma sampai Madrasah Tsanawiyah Zis..

A: Dulu SD sama Madrasah Tsanawiyahnya Dimana pak?

X: di SD Gelang, Kalau MTs di Nurul Mukmin Jatikoong Jember.

A: Apa bapak pernah mondok di Pesantren ?

X: Saya waktu kecil disuruh mondok di pesantren, tapi melihat ekonomi keluarga yang pas-

pasan, adik yang masih kecil-kecil saya gak mau, mending kerja saja pikir saya waktu itu.

A: Berarti dulu lulus sekolah langsung kerja?

X: Setelah lulus MTs menganggur satu tahun kemudian ikut saudara di Yogyakarta membantu jualan bensin dan jaga warung, terus setelah itu baru mulai kerja ikut orang waktu itu jualan nasi goreng

A: Berapa pak gajinya waktu itu?

X: Gaji saya per bulan Rp. 5000,- waktu itu masih tahun 1991.

A: Ok pak.. kalau boleh diceritakan gimana pak proses bertemunya dengan istri sampai memutuskan menikah dengan ibu?

X: Awal ketemu sama istri waktu itu sebelah warung nasi goreng yang saya tempati ada penjual juga, waktu itu istri saya sering bantu bapaknya jualan kalau libur sekolah, merasa suka saya langsung ngomong ke bapaknya kalau saya mau menikahinya. Waktu itu targed nikah saya usia 25 tahun, Alhamdulillah bisa menikah dengan istri sampai sekarang.

A: Wah.. apa sesingkat itu pak?

X: Iya.. saya gak ada pacar-pacaran seperti anak sekarang ini.

A: Sudah berapa tahun pak masa pernikahan bapak?

X: Saya nikah tahun 1996, berarti sudah delapan belas tahun.

A: Selama delapan belas tahun itu, bapak dikaruniai berapa anak pak?

X: Sekarang anak saya tiga.

A: Kalau boleh tau siapa nama-namanya pak?

X: Yang pertama Fitri Oktavia Nur Rohim kelas XII SMK ,kedua Qomariyah Nurul Fajri, kelas IX SMP, ketiga Maulana Rosyid Akbar kelas I SD.

A: Kembali lagi ke peran suami pak.. Bagaimana cara bapak dalam menjaga keutuhan

keluarga sehingga bisa bertahan sampai sekarang?

X: Keluarga biar tetap terjaga menurut saya yang penting saling mengerti dan saling percaya saja, saling menerima apa adanya bahwa itu yang terbaik. Misalnya kalau saya ada salah ibu mengingatkan begitu juga sebaliknya.

A: Dalam mengarungi keluarga, peran bapak sebagai pemimpin dalam keluarga apakah bapak itu selalu melindungi keluarga ?

X: Kalau ditanya tentang melindungi keluarga yang penting saya berusaha mencukupi keluarga sehari - harinya, tapi yang jelas kalau ada masalah sebisa mungkin di rembuk bersama.

A: Seperti apa contohnya bapak dalam melindungi keluarga?

X: Saya mencukupi keluarga saya dengan usaha membuka kios kunci untuk memenuhi kebutuhan Istri dan anak-anak.

A: Maaf ini pak.. apakah cukup hasil dari kios kunci untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

X: Kalau ditanya cukup atau tidak insyaallah cukup yang penting bisa mensyukuri saja.

A: Kalau boleh tau pak, berapa uang belanja setiap hari bagi istri?

X: Setiap hari kasih uang belanja minimal Rp. 50.000,-

A: Berapa sih pak penghasilan bapak kalau dihitung perbulan?

X: Wah saya gak pernah ngitung, ya kalau ada uang lebih ditabung gitu aja Zis..

A: Oh iya Pak..apakah selama berkeluarga bapak sebagai pemimpin keluarga memberikan kelonggaran atau kesempatan istri atau anak-anak untuk ikut kegiatan di luar rumah?

X: Saya memberi kelonggaran waktu bagi istri untuk mengikuti kegiatan diluar rumah asal itu kegiatan-kegiatan positif, kan agar srawung juga dengan masyarakat

A: Biasanya contohnya apa pak?

X: Ya kalau ibu mungkin kegiatan Pengajian ibu-ibu, atau arisan RT, kalau anak-anak paling ya pengajian pemuda, atau kegiatan TPA. Yang penting itu positif ssaya mengizinkan.

A: Apakah selama berkeluarga, bapak pernah menyakiti istri dan anak-anak bapak ketika bertengkar?

X: Selama berkeluarga kalau bertengkar paling ya hanya diam-diaman,paling selisih pendapat atau salah paham aja, tidak sampai berlebihan misalnya mencaci atau memukul atau tetangga sampai dengar belum pernah.

A: Bagaimana cara bapak untuk mengtasi misalnya kalau lagi marah-marahan sama istri?

X: Yang saya lakukan biasanya untuk mencairkan suasana ketika lagi marah-marahan paling kalau ada waktu longgar saya coba Tanya masak apa hari ini, nanti ibu kalau udah jawab berarti udah baikan lagi.

A: Mohon maaf ini pak.. kalau boeleh Tanya apakah selama ini rizki yang bapak kasihkan kepada keluarga termasuk halal atau tidak?

X: Saya selama ini menganggap bahwa rizki yang saya kasihkan ke keluarga itu halal, masalahnya saya itu usaha dagang kunci dapat berapa itu yang saya kasihkan ke istri.

A: Apakah bapak selama ini selalu mengajarkan istri dan anak dalam hal berpakaian?

X: Masalah penampilan berpakaian kalau saya itu tidak pernah mengajari dan membatasi tapi Cuma mengingatkan saja mana yang pantas dan mana yang tidak kalau dilihat banyak orang.

A: Sebagai seorang suami yang beragama islam, apakah bapak selalu menanamkan nilai-nilai islam dalam keluarga bapak?

X: Menurut saya pendidikan agama bagi anak penting sekali sebab merupakan pondasi, meskipun pendidikannya tinggi tapi pendidikan agamanya minim pasti roboh.

A: Dengan cara apa biasanya bapak menanamkan nilai agama islam dalam keluarga?

X: Kalau saya mengajari sendiri kan jelas gak mampu, jadi ya saya suruh TPA atau ngaji di masjid. Kalau yang besar saya suruh ikut yasinan pemuda itu lebih bermanfaat.

A: apakah bapak termasuk orang yang sering memberi nasehat dalam keluarga?

X: ya saling mengisi saja,,kalau ada yang salah saling menasehati, biasanya malah istri saya yang sering member nasehat dalam keluarga. Contohnya kalau habis shalat maghrib ibu sering mengingatkan untuk baca Qur'an. Kalau anak-anak biasanya suruh TPA.

A: maaf ini pak sebelumnya.. kalau selama 18 tahun berkeluarga, apa pernah bapak pisah ranjang sama istri?

X: Selama berkeluarga tidak pernah pisah ranjang.

A: Apakah bapak ini termasuk Suami yang romantic?

X: Saya bukan orang yang romantis, seperti di film-film yang suka bilang I Lve You dan lain-lain

A: Apakah bapak sering mengingatkan istri dan anak-anak agar tidak meninggalkan shalat?

X: Kalau masalah ibadah kita saling menasehati.

A: Saya kok sering melihat bapak jamaah shalat di masjid, kenapa bapak suka jamaah di masjid gak jamah dengan keluarga saja di rumah?

X: Saya seneng jamaah di masjid menurut saya saya lebih bisa khusuk shalatnya.

A: Apakah dalam keluarga bapak ada aturan atau tata tertib yang tidak boelh di larang?

X: Kalau dalam keluarga saya tidak ada aturan yang mengikat, yang penting saling paham dan mengerti.

A: Mungkin yang terakhir ini pak.. Apakah selama berkeluarga bapak pernah ngomong kejelekan istri dan anak kepada orang lain?

X: Kalau ketika ada masalah saya tidak pernah ngomong ke orang lain, soalnya itu aib

keluarga, kalau kita sebarkan sama dengan mencela diri sendiri.

A: Mungkin itu dulu pak yang saya tanyakan, kalau nanti ada hal yang ingin saya tanyakan lagi bapak bersedia kan?

X: Iya asalkan waktunya tidak benturan dengan acara yang lain saja.

A: Trimakasih Pak.. Saya pamit dulu, Assalamu'alaikum..

X: Iya Wa'alaikumussalam..

- CATATAN WAWANCARA

- Narasumber : Bapak MY
- Tanggal Wawancara : 2 Desember 2014
- Waktu Wawancara : 09.30-10.30 WIB
- Lokasi Wawancara : di Rumah Bapak MY
- Tujuan Wawancara : Mengetahui Perilaku MY dalam Membentuk Keluarga Sakinah
- Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Catatan Wawancara

A : Kemarin menurut bapak agar keluarga tetap terjaga keutuhannya di upayakan saling percaya, saling mengerti dan saling menerima apa adanya. contohnya seperti apa pak ?

X : contohnya ya seperti penghasilan ekonomi, penghasilan segini saya kasih istri, istri ya menerima, contoh lagi ketika saya mau pergi, atau istri mau pergi ya kita kasih kepercayaan saja, kita curiga juga tidak baik. Ya,, selalu berpesan agar menjaga kepercayaan.

A : bagaimana cara bapak untuk menciptakan keluarga saling mengerti, memahami dan saling menerima?

X : kalau kepada ibu, ya.. yang namanya sudah suami istri, janji sehidup semati ya harus percaya. Contohnya ibu mau kemana ya silahkan, minta kebutuhan belanja segini ya sudah saya kasih segitu, kebutuhan sehari segini ya sudah saya kasih, walaupun istri tidak tau penghasilan saya di warung berapa dia juga tidak curiga soalnya sudah saling percaya, tapi kita selalu terbuka.

Kalau kepada anak misalnya yang sudah besar mau pergi main ya silahkan yang penting tau waktu, jam 21.00 Wib harus sudah pulang dirumah, selalu ngasih tau anak bahwa di kasih kepercayaan jangan disalahgunakan, berarti itu tidak jujur.

A : bagaimana sikap bapak apabila salah satu dari keluarga (Ibu atau anak-anak tidak bisa

di percaya ?

X : kalau tidak ada yang bisa di kasih kepercayaan ya menasehati agar jujur, kalau marah saya gak paling ya agak tegas.

A : kemarin bapak juga bilang usaha untuk melindungi keluarga salah satunya adalah berusaha mencukupi kebutuhan keluarga, dan apabila ada masalah di rembuk bersama. bagaimana usaha bapak untuk mencukupi kebutuhan keluarga?

X : untuk mencukupi keluarga ya harus kerja keras, butuh perjuangan.

A : bagaimana sikap bapak apabila istri atau anak-anak bapak merasa bahwa apa yang bapak berikan selama ini kurang?

X :sikap saya kalau ada yang merasa kurang dengan apa yang saya berikan, misal uang jajan anak. Bukanya saya pelit terhadap anak, tapi kan harus sesuai kemampuan, anak juga harus di kasih pengertian. Misal anak minta ini itu ya saya kasih pengertian bentar dulu.. kalau udah punya uang, sementara bapak bisanya ngasih uang sekolah/uang jajan dulu, ya diterima.. sambil saya mengusahakan agar permintaan anak saya penuhi. Sebab kalau gak di kasih pengertian takutnya anak jadi boros.

A : bapak juga bilang , apabila ada masalah di rembuk bersama. apakah dalam keluarga bapak setiap keputusan tergantung bapak?

X : kalau ada masalah di rembuk bareng, keputusan ada pada saya. Tapi kalau ada pendapat atau pertimbangan yang masuk akalya itu yang kita pakai.

A : bagaimana sikap bapak untuk menanamkan sifat syukur menurut dalam keluarga bapak? cohtohnya bagaimana?

X : cara saya menanamkan sifat syukur pada keluarga, tidak mengecilkan rizki, adanya segini ya alhamdulillah.. memang pemberian dari allah segini.

A : bapak juga bilang bahwa bapak memberi kelonggaran istri dan anak-anak untuk ikut kegiatan di luar rumah asalkan itu positif dan juga agar srawung dengan dengan masyarakat.

apakah sawung itu penting menurut bapak?

X : sawung itu penting, dengan sawung kan bisa tau dunia luar, asalkan sawung yang positif, seperti kalau buat anak-anak ya ikut TPA atau pengajian pemuda, kalau buat saya dan istri ya pengajian orang tua atau arisan RT dll..

A : sebagai seorang bapak, bagaimana sikap bapak jika anak tidak mau ikut mengaji?

X : kalau anak saya tidak mau mengaji atau shalat, Cuma main – main saja ya saya tidak henti-hentinya menyuruh ngaji dan shalat, tapi tidak dengan menyakiti anak

A : bapak bilang bahwa rizki yang diberikan keluarga harus halal. kenapa rizki yang harus diberikan itu halal?

X : setahu saya rizki yang halal bagi bagi keluarga khususnya bagi anak itu baik. Kalau rizkinya tidak halal anti sifat dan sikapnya juga berpengaruh, ibarat daging yang bersih itu makanya halal.

A : misalnya ada salah satu dari anggota keluarga bapak tidak sopan dalam berpakaian, bagaimana sikap bapak?

CATATAN WAWANCARA

- Subjek : Istri MY
- Tanggal Wawancara : 2 Desember 2014
- Waktu Wawancara : 16.05 – 16.35
- Lokasi Wawancara : di Rumah MY
- Tujuan Wawancara : Mengetahui Perilaku Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah
- Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Catatan Wawancara

A: Assalamu'alaikum..

X: wa'alaikumussalam..

A: Langsung saja ibu, sengaja saya datang kesini ingin bertanya kepada ibu tentang peran suami ibu dalam membentuk keluarga sakina dalam keluarga ibu.

X: Oh iya silahkan mas..

A: Ibu pak MY itu sebagai kepala rumah tangga, apakah termasuk orang yang melindungi istri dan anak-anaknya?

X: Iya.. Bapak termasuk suami yang melindungi istri dan anak-anak, contohnya ketika salah satu ada yang sakit bapak selalu tanggap untuk memeriksakan dan memberi perhatian.

A: Apakah pak MY termasuk pekerja keras sebagai suami?

X: Iya bapak pekerja keras

A: Apakah selama ini nafkah yang diberikan pak MY untuk keluarga cukup tidak buk?

X: Alhamdulillah selama ini cukup nafkah yang diberikan, kalau nominalnya ya paling gak sehari 50 ribu, kalau kurang ya minta lagi..

A: Yang ibu ketahui apa to buk usahanya pak MY?

X: Usaha bapak ya tukang kunci,,

A: Apakah ada batasan nafkah yang diberikan bapak setiap harinya?

X: Bapak tidak pernah membatasi masalah nafkah, kebutuhannya berapa bapak mengupayakanya.

A: Apakah menurut ibu pak MY termasuk suami yang romantic?

X: Bapak termasuk suami yang gak romantic.

A: Kalau menurut ibu apa yang kurang dari MY?

X: Kekurangannya biasanya kalau dengan anak kurang dekat.

A: Kalau dalam keluarga MY termasuk suami yang di takuti?

X: Gak,, bapak biasa saja.

A: Kalau ibu ikut kegiatan-kegiatan di luar rumah, apakah pak Yasin memberikan kelonggaran buat ibu?

X: Bapak ngasih kelonggaran untuk ikut acara atau kegiatan diluar rumah asal positif.

Contohnya pengajian, belajar ngaji di masjid atau arisan.

A: Kalau dalam keluarga pak MY itu boros gak buk masalah keuangan?

X: Bapak orangnya hemat masalah uang, gak boros.

A: Selama delapan belas tahun berkeluarga bapak MY itu suka menyakiti istri dan anak-anak tidak?

X: Selama 18 tahun menikah Alhamdulillah bapak gak pernah menyakiti keluarga, kalau selisih pendapat itu wajar.

A: Kalau lagi marah atau lagi diam-diaman, biasanya apa yang dilakukan bapak agar mesra kembali?

X: Bapak biasanya kalau lagi marah-marahan untuk mencairkan suasana paling ya kalau ada waktu senggang terus ngajak ngobrol.

A: Masalah berpakaian bu, apa pernah pak MY melarang atau membatasi masalah berpakaian?

X: Bapak gak pernah ngasih bapatasan dalam berpakaian, yang penting kesadaran masing-masing mana yang baik dan gak gitu aja.

A: Kalau masalah agama, pak MY itu termasuk suami yang menanamkan nilai agama tidak dalam keluarga?

X: Iya bapak selalu menanamkan nilai agama, contohnya anak-anaknya disuruh TPA, waktunya shalat suruh shalat.

A: Pak MY sebagai kepala keluarga sering memberi nasehat kepada ibu atau tidak?

X: Kita saling mengisi saja, kalau ada yang salah saling menasehati.

A: Misalnya ketika lagi bertengkar, pak MY pernah gak bu jelek-jelekin ibu atau anak-anak tidak?

X: Tidak pernah.

A: Dalam keluarga, apa pak MY memberi peraturan ?

X: Peraturan keluarga paling ya anak gak boleh main-main sampai keliwat jam,,apalagi gak jelas tujuanya, gitu aja..

- Informan : Bapak Keman Sumartono
- Tanggal Wawancara : 3 Desember 2014
- Waktu Wawancara : 17.00 – 17.45 WIB
- Lokasi Wawancara : di Rumah Bapak Keman Sumartono
- Tujuan Wawancara : Mengetahui Perilaku Bapak MY Sebagai Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah
- Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Catatan Wawancara

A: Assalamu'alaikum

X: wa'alaikumussalamWr. Wb

X: Gimana Zis,. Saya bisa bantu apa?

A: Begini pak, sengaja saya datang kesini ingin wawancara dengan bapak tentang judul skripsi saya yang berjudul “ Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta) yang mana contoh keluarga yang saya ambil adalah keluarga bapak MY yang terlihat hamonis dan bahagia menurut pandangan banyak orang di Padukuhan Papringan.

A: Ok ya Pak.. Sebelum saya Tanya tentang yang lain saya mungkin Tanya dulu tentang latar belakang bapak sebagai tetangga pak Yasin

X: oh iya silahkan mas..

A: Kalau boleh tau nama asli bapak siapa ?

X: Nama asli KS (Disamarkan)

A: Tempat Lahir mana Pak?

X: Tempat lahir Ds. Siono Wonosari Gunungkidul

A: Tahun berapa bapak dilahirkan?

X: Saya Lahir tahun 1956

A: Sejak kapan bapak tinggal di Papringan?

X: Mulai tinggal di Papringan Tahun 1975

A: Sejak kapan bapak kenal dengan bapak MY dan keluarganya?

X: Sudah kenal lama dengan keluarga bapak MY

A: Menurut bapak keluarga pak MY itu termasuk bagai mana pak?

X: Menurut saya keluarga bapak MY termasuk keluarga bahagia, sebab bapak MY termasuk orang yang sabar, dalam urusan agama juga bagus. Orangnya baik, dalam keluarga setahu saya tidak pernah bertengkar.

A: Kalau dalam keluarga apa pak MY termasuk suami yang melindungi keluarga?

X: Pak MY juga termasuk kepala yang melindungi keluarga, contohnya ya ketika sedang membahas tentang urusan keluarga pak MY bisa mengatur hal-hal yang sifatnya demi kebaikan keluarga. Karena istri pak MY juga orangnya nurut terhadap nasehat-nasehat pak MY

A: Selama bertetangga dengan pak MY yang bapak ketahui tentang pekerjaan pak MY itu apa pak?

X: Tentang pekerjaan pak MY, setahu saya pak MY adalah juragan kunci, beliau membuka kios-kios kunci di beberapa tempat untuk membuka lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda yg belum bekerja, di ajari membuat kunci sampai bisa kemudian disuruh jaga kiosnya.

A: Menurut bapak pak MY itu termasuk suami yang pekerja keras tidak pak?

X: Pak MY menurut saya orangnya itu pekerja keras dalam mencari nafkah bagi keluarga

A: Menurut bapak dalam memimpin keluarga, apa pak MY itu suami yang memberi kelonggaran bagi istri dan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan di luar rumah?

X: Pak Yasin dalam memimpin keluarga selalu memberikan kelonggaran bagi istri dan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan luar rumah asalkan itu baik, dan tidak bersamaan dengan acara keluarga yang penting. Saya juga ikut senang dengan yang seperti itu.

A: Selama bapak berkeluarga dengan pak MY apakah bapak pernah melihat pak MY bertengkar dengan istri dan anaknya?

X: Masalah pertengkar keluarga mungkin setiap keluarga pernah bertengkar, tapi selama saya bertetangga dengan pak MY saya belum pernah melihat atau mendengar mereka bertengkar, mungkin pak MY juga termasuk orang yang bisa menjaga aib keluarga.

A: Dalam masalah pendidikan, apakah menurut bapak pak MY termasuk bapak yang memperhatikan pendidikan anak?

X: Dalam perhatian terhadap anak pak MY itu benar-benar memperhatikan tentang pendidikan sekolah dan ngaji anak-anaknya.

A: Kalau dalam urusan agama, apakah pak MY termasuk suami yang memperhatikan shalat?

X: Dalam urusan agama khususnya sholat pak MY termasuk orang yang suka jamaah dimasjid ketika shalat, hamper 5 waktu shalatnya dimasjid kecuali mungkin lagi ada acara atau perjalanan jauh.

A: Selama bertetangga dengan bapak MY, menurut bapak apakah pak MY termasuk orang yang senang bermasyarakat?

X: Pak MY dalam bertetangga atau bermasyarakat termasuk orang yang senang bermasyarakat, setiap kegiatan kampung yang positif beliau selalu ikut, bahkan sering jadi donator

CATATAN WAWANCARA

- Subjek : Bapak KH
- Tanggal Wawancara : 3 Desember 2014
- Waktu Wawancara : 19.30 – 21.30 WIB
- Lokasi Wawancara : di Rumah Bapak KH
- Tujuan Wawancara : Mengetahui Perilaku bapak KH dalam Membentuk Keluarga Sakinah
- Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Catatan Wawancara

A: Assalamu'alaikum

X: wa'alaikumussalamWr. Wb

X: Silahkan masuk masuk

A: iya makasih Pak..

X: Dudukmas,, Mau minum apa? Maaf ibu lagi di rumah cucunya.

A: Wah.. Trimakasih Pak.. gak usah repot-repot.

X: Gimana mas, Saya bisa bantu apa?

A: begini pak, sengaja saya datang kesini s ingin wawancara dengan bapak tentang judul skripsi saya yang berjudul “ Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta) yang mana contoh keluarga yang saya ambil adalah keluarga bapak yang terlihat hamonis dan bahagia menurut pandangan banyak orang di Padukuhan Papringan.

X: Alhamdulillah kalau orang lain menilainya begitu.

A: Ok ya Pak.. langsung saja saya ingin bertanya kepada bapak terkait peran bapak sebagai suami dalam membentuk Keluarga Sakinah dalam Keluarga bapak.

X: oh iya..

A: Mungkn yang pertama saya ingin menanyakan tentang latar belakang bapak.

X: Hemm..

A: Kalau boleh tau nama asli bapak siapa ?

X: Nama asli KH (Disamarkan)

A: Tempat Tanggal Lahir mana Pak?

X: Tempat lahir saya Tempat tanggal lahir Semarang, 23 Desember 1956

A: Kalau boleh tau sekarang usia bapak berapa?

X: Usia sekarang 58 tahun.

A: Kalau boleh tau nama orang tua bapak siapa?

X: Nama orang tua, bapak Kaslani dan Ibu Suharti.

A: Orang tua asli Semarang pak?

X: Bapak Semarang kalau ibu Kudus.

A: Bapak berapa bersaudara?

X: Sembilan bersaudara, maklum mas waktu itu belum ada KB jadi anaknya banyak, beda dengan sekarang.

A: Kalau bapak anak nomer berapa pak?

X: saya nomer tiga, dari 6 cowok dan 3 cewek

A: Kalau boleh tahu riwayat pendidikan bapak, bapak itu dulu sekolahnya dimana saja?

X: Pendidikan saya Cuma sampai SMA, dari SD, SMP, SMA di Semarang semua.. sempat mau daftar kuliah di UNY tapi gak jadi malah ikut kerja di perusahaan kayu, akhirnya merasa

sudah bisa dapat uang sendiri gak jadi daftar kuliah.

A: Kalau boleh tau waktu itu gaji bapak berapa tiap bulanya?

X: Waktu itu gaji saya sembilan puluh ribu rupiah tiap bulanya.

A: Kalau sekarang bapak kerjanya dimana?

X: Sekarang di Andi Ofside percetakan.

A: Sudah berapa tahun bapak kerja di Percetakan Andi Ofside?

X: sekitar tahun 1983 saya di percetakan.

A: Waktu kerja di percetakan itu bapak sudah menikah dengan ibu?

X: Sudah, saya menikah dengan ibu waktu masih kerja di pabrik kayu.

A: Usia berapa bapak menikah?

X: Saya menikah usia 23 tahun.

A: Kalau boelh tahu pak.. dimana awal ketemunya bapak dengan istri?

X: Awal ketemu dengan ibu waktu itu masih kerja di perusahaan kayu ibu masih sekolah, mulai kenalan tau rumahnya terus nembung orang tuanya, gak ada pacaran-pacaran dulu.

A: Ketika awal-awal menikah bapak dan istri tinggal dimana?

X: Pertama menikah ikut mertua, rumahnya di pinggir kali Gajah Wong sampai punya anak dua yang masih kecil-keci, saya sudah kerja di Andi Ofside, sampai akhirnya punya rumah sendiri yang kami tempati ini.

A: Dulu awal-awalkerja di Andi Ofside berapa pak gaji tiap bulanya?

X: Waktu itu masih Rp. 125.000 pada tahun 1983.

A: Apakah dengan gaji segitu dulu bapak mencukupi kebutuhan keluarga?

X: Alhamdulillah masih cukup untuk kebutuhan sehari – hari karena anak-anak belum sekolah,

tapi semenjak udah masuk SMP ibu sambil bantu-bantu jualan hingga menamatkan 2 anak sampai perguruan tinggi.

A: Sudah berapa tahun pak masa pernikahan bapak?

X: Saya nikah tahun 1978, berarti sudah tiga puluh enam tahun.

A: Selama tiga puluh enam tahun itu, bapak dikaruniai berapa anak pak?

X: anak saya dua.

A: Selama yang saya tahu keluarga bapak kan aktif ikut kegiatan-kegiatan kampung, Apakah bapak juga member kelonggaran kepada ibu dan anak-anak untuk ikut kegiatan di luar rumah?

X: Ibu juga banyak kegiatan, apalagi sebagai ibu RT tentu banyak kegiatan, saya memberi kelonggaran tapi juga harus bisa menyisakan waktu buat keluarga buat anak-anak.

A: Apakah pernah selama 36 tahun berkeluarga terjadi pertengkaran keluarga?

X: Namanya berkeluarga pasti pernah terjadi salah paham, tapi ibu gak bisa marah dengan saya serius soalnya saya orangnya seneng bercanda. Kalau misalnya ada uneng-uneg malam jam satu pun saya bangunkan, saya Tanya ada masalah apa? Jangan sampai di dengar anak-anak tidak baik.

A: Biasanya yang paling sering itu masalah apa pak?

X: Biasanya masalah kebutuhan-kebutuhan yang mendesak, contoh besok anak harus bayar kuliah tapi belum ada uang, kalau gak di omongin bersama kadang jadi berantem,, tapi gak sampai terlalu.

A: Biasanya ketika lagi berantem gitu sampai memukaul gak pak?

X: Wah ya gak lah mas.. paling ya Cuma omongan saja..

A: Apakah bapak termasuk suami yang suka menasehati istri?

X: Ya kita saling mengisi saja mas.. kalau ada yang kurang cocok kita nasehati.

A: Apakah bapak ini termasuk suami yang sering mengingatkan dalam hal berpakaian?

X: Iya mas,, mestinya kan ibu tapi biasanya malah saya, Contohnya ya ketika berpakaian harus rapi, di setrika dulu, atau jangan memakai pakaian yang tidak patut di pandang di masyarakat..

A: Sebagai keluarga muslim, menurut bapak seberapa penting pendidikan islam dalam keluarga?

X: Wah Penting sekali mas, apalagi untuk anak-anak, agama itu kan ibaratnya dasar atau pokok, seperti ngaji, shalat itu sangat berguna sebagai bekal kedepanya.

A: Bagaimana sikap bapak ketika ada kesalahan pada istri dan anak?

X: Kalau dengan anak itu jangan di marahi atau di pentelengi, nanti berefek anak takut pada orang tua, nanti dewasanya mereka bisa berontak, jadi ya kita dekati ajak ngobrol supaya anak

A: Apakah bapak sering mengingatkan istri dan anak-anak agar tidak meninggalkan shalat?

X: Kalau masalah ibadah kita saling menasehati.tapi yang sering mengingatkan ibu masalah shalat ibu.

A: Apakah dalam keluarga bapak ada aturan atau tata tertib yang tidak boleh di larang?

X: Kalau dalam keluarga saya tidak ada aturan yang mengikat, yang penting saling paham dan mengerti.

A: Mungkin itu dulu pak yang saya tanyakan, kalau nanti ada hal yang ingin saya tanyakan lagi bapak bersedia kan?

X: Iya asalkan waktunya tidak benturan dengan acara yang lain saja.

A: Trimakasih Pak.. Saya pamit dulu,soalnya sudah malam, mohon maaf sudah mengganggu waktu bapak, Assalamu'alaikum..

X: Iya gak apa-apa mas.. Wa'alaikumussalam hati-hati ya di jalan.

- Subjek : Istri KH
- Waktu Wawancara : 13.00 – 14.00 WIB
- Lokasi Wawancara : di Rumah Bapak KH
- Tujuan Wawancara : Mengetahui Perilaku bapak KH dalam Membentuk Keluarga Sakinah
- Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Catatan Wawancara

A: Assalamu'alaikum..

X: wa'alaikumussalam..

A: Langsung saja ibu, sengaja saya dating kesini ingin bertanya kepada ibu tentang peran suami ibu dalam membentuk keluarga sakina dalam keluarga ibu.

X: Oh iya silahkan mas..

A: Ibu kalau boleh tau nama lengkap ibu itu siapa?

X: PJ (Disamarkan)

A: Aslinya mana bu?

X: Asli Sleman Yogyakarta

A: Ibu itu anaknya berapa?

X: anak saya dua.

A: Kalau boleh tau siapa namanya bu?

X: Yang Pertama Indah Kustari, yang kedua Yulianti Kustari

A: Usia Pernikahan ibu dengan Pak KH itu berapa sudah berapa tahun?

X: Saya menikah tahun 1978, berarti sudah 36 tahun.

A: Awal kenal dengan bapak itu gimana bu ceritanya?

X: awal kenal dengan bapak KH dikenalkan oleh teman waktu bapak masih bekerja di perusahaan kayu di Jogja.

A: Setahu saya keluarga bapak itu kan keluarga sakinah, dilihat keluarga yang lain juga kelihatan adem ayem, menurut ibu bapak KH dalam memimpin keluarga itu bagaimana?

X: Sosok bapak kalau menurut ibu dalam memimpin keluarga sangat bagus,, saling memahami dan mengerti ketika saya marah bapak harus diam, dan ketika bapak marah saya juga harus diam agar tidak terjadi pertengkaran yang panjang. Saling menyadari dan memahami siapa

yang salah dan siapa yang benar. Rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah juga dibekali dengan agama. Inshaallah Allah akan meridhoi dan memimpin anak menjadi anak yang sholikhah, berbakti kepada orang tuanya, agama nusa dan bangsanya.

A: Ibu pak KH itu sebagai kepala rumah tangga, apakah termasuk orang yang melindungi keluarga?

X: Iya.. Bapak termasuk suami yang melindungi istri dan anak-anak.

A: Apakah bapak termasuk pekerja keras sebagai suami?

X: Bapak sebagai kepala rumah tangga bapak termasuk orang yang pekerja keras.. tapi untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu juga ikut membantu dengan jualan makanan buat menyekolahkan atau menguliyahkan anak, kalau kita gak kerja sama kita gak mungkin bisa menyekolahkan anak sampai kuliah.

A: Kalau ibu ikut kegiatan-kegiatan di luar rumah, apakah bapak memberikan kelonggaran buat ibu?

X: Untuk setiap kegiatan yang saya ikuti bapak selalu mendorong terutama kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian kegiatan-kegiatan positif itu pasti bapak selalu mendorong tujuannya untuk kebaikan semua.

A: Apakah selama ini dalam menjalani kehidupan dengan bapak, pernah terjadi pertengkaran atau perselisihan?

X: Ya namanya orang dalam menjalani kehidupan keluarga tak mungkin selalu mulus, pasti ada pertengkaran tapi jangan sampai berlarut larut, karena kita memberi contoh anak-anak kita biar tidak bertengkar nanti dengan suami atau keluarganya, paling bertengkar ya hanya salah paham, berselisih pendapat, ya kita saling mengingatkan dan harus saling mengalah.

A: Biasanya kalau terjadi pertengkaran dalam keluarga, apa biasanya yang di perbuat bapak?

X: Kalau saya lagi marah atau kesal yang dilakukan bapak biasanya bapak buka korden pintu kalau aku mau lewat bapak juga siap-siap buka bareng terus sambil becandain. Bapak juga sering humor kalau saya lagi ngambek, bapak juga romantis kadang kalau lagi capek pulang kerja saya juga capek habis ngurus rumah bapak ngajak duduk-duduk di depan sambil main gitar saya yang nyanyi untuk menghibur diri.

A: Apakah bapak itu perhatian tentang cara berpakaian ibu dan anak-anak?

X: Masalah berpakaian bapak selalu mengajarkan agar selalu berpakaian yang sopan yang tidak mengumbar aurat.

A: Apakah bapak member batasan dalam berpakaian?

X: Bapak tidak pernah membatasi dalam berpakaian yang penting tau diri dalam berpakaian.

A: Dalam keluarga ibu dan bapak apakah bapak selalu menanamkan nilai agama dal keluarga?

X: Bapak juga sering mengingatkan anak-anak dan ibu ketika waktunya shalat ya shalat.

A: Kalau terhadap anak-anaknya apakah bapak jug menanamkan nilai-nilai agama?

X: Masalah pendidikan agama bapak tidak mengekang anak-anak anak diberi kebebasan dalam beragama,, bapak hanya mengarahkan mana yang baik dan tidak.

A: Selama berkeuarga apa bapak pernah menjelekkkan ibu dan anak-anak mungkin ketika lagi emosi atau marah?

X: Bapak tidak pernah menjelek-jelekan anak dan ibu ketika ada yang salah, bapak hanya menasehati saja itu salah ini yang benar ya begitu saja. Bapak orangnya tidak mudah marah, bapak orangnya sayang sama anak-anak dan keluarga.

A: Apakah Ibu dan bapak pernah pisah ranjang?

X: Kita gak pernah sampai pisah ranjang ketika bertengkar.

A: Apakah bapak pernah melakukan kekerasan dalam keluarga?

X: Bapak juga gak pernah memukul ketika lagi marah.

A: Bapak itu termasuk yang ditakuti gak buk dalam keluarga?

X: Bapak itu sosok yang ditakuti anak-anak, misalnya anak-anak berbuat salah bapak melihat sambil diam anak-anak sudah takut. Tapi kadang-kadang seperti kawan.

A: Apakah bapak pandai menjaga nama baik keluarga?

X: Bapak itu pintar menjaga aib keluarga, pandai menyimpan rahasia jangan sampai kejelekan keluarga diketahui orang lain.

A: Iya buk, trimakasih atas informasinya, mungkin itu dulu yang saya tanyakan, kalau nanti saya butuh informasi lagi bisa kan buk?

X: Oh iya silahkann dengan senang hati, asal tidak benturan dengan acara yang lain.

A: Trimakasih buk, saya pamit pulang dulu..Assalamu'alaikum..

X: Iya Mas,, Wa'alaikumussalam Wr.Wb.

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri:

Nama : Mohamad Abdul Azis
Tempat dan tanggal lahir : Tuban, 17 maret 1991
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat rumah : Dsn. Tawangsari, Rt/Rw 02/03, Ds. Ngadirejo, Kec.
Rengel, Kab. Tuban, Jawa Timur
Alamat saat ini : Jl. Ori 1 No. 5 Papringan Sleman 55281
Kontak : 085749062999
Email : aziz.el_habib@yahoo.co.id

Pendidikan Formal:

- SDN Ngadirejo II, lulus 2003
- MTs Islamiyah At-tanwir, Talun, Bojonegoro, lulus 2006
- MA Islamiyah At-tanwir, Talun, Bojonegoro, lulus 2009
- S1 Bimbingan dan Konseling Islam UIN SUKA Yogyakarta, lulus 2015

Pengalaman Organisasi:

- Komando Pasukan Pramuka (KOPASKA) At-tanwir Bojonegoro
- Assosiasi Kaligrafi At-tanwir (ASSKAR) At-tanwir Bojonegoro
- Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Cabang Sleman
- Ikatan Pemuda Nahdhatul Ulama' (IPNU) Cabang Sleman
- HMI MPO Komisariat Dakwah dan Komunikasi
- Wakil Direktur Pengajian Anak Masjid Al-hidayah (PAMA) Yogyakarta.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 159 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Fraktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/156/2015 Tanggal : 15 Januari 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUHAMMAD ABDUL AZIZ
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09220087
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Tawangsari Ngadirejo Rengsei Tuban Jatim
No. Telp / HP : 085749062999
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PK!, dengan judul
PERAN SUAMI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DUA KELUARGA DI PADUKUHAN PAPRINGAN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA).
Lokasi : Padukuhan Papringan Caturtunggal Depok, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 Januari 2015 s/d 15 April 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-kesentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 Januari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY YATUN, S.IP, MT

Pembina I/1a
920411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Badan KB, PM, PP Kab. Sleman
3. Camat Depok
4. Kepala Desa Caturtunggal, Depok
5. Dukuh Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman
6. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN Suka Yk.
7. Yang Bersangkutan